

NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM NOVEL RENTANG KISAH KARYA GITA SAVITRI DEVI

Oktaviana Araminta Putriyanti, Retno Winarni, dan Muhammad Rohmadi

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Sebelas Maret

Email: oktavianaputti29@gmail.com

Abstrak: Novel adalah salah satu karya sastra yang erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat. Kehidupan bermasyarakat memiliki keterkaitan erat dengan nilai-nilai pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan melalui telaah dalam novel Rentang Kisah. Novel Rentang Kisah dipilih menjadi objek kajian karena didalamnya mengandung nilai-nilai pendidikan yang kuat. Penelitian ini berbentuk deskripsi kualitatif. Data yang dianalisis berupa kutipan kalimat yang terdapat dalam novel Rentang Kisah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan apa saja yang terdapat dalam novel Rentang Kisah. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak dan catat kalimat-kalimat yang terdapat di dalam novel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam novel Rentang Kisah meliputi nilai pendidikan agama, nilai pendidikan moral, dan nilai pendidikan sosial.

Kata kunci: nilai-nilai pendidikan, novel, Rentang Kisah

PENDAHULUAN

Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal tersebut disukai, diinginkan, dan dihargai. Nilai selalu berhubungan dengan kebaikan, kebijakan, dan keluhuran budi. Nilai digunakan untuk menentukan tujuan tindakan baik tidaknya sesuatu. Nilai berpengaruh pada sikap dan cara berpikir seseorang. Nilai adalah suatu penghargaan atau suatu kualitas terhadap suatu hal yang dapat menjadi dasar penentu tingkah laku manusia¹.

Nilai-nilai dalam karya sastra merupakan hasil ekspresi dan kreasi estetik pengarang. Nilai-nilai yang terkandung dalam karya adalah nilai-nilai kehidupan, khususnya nilai-nilai pendidikan. Nilai-nilai yang terkandung dalam karya adalah nilai-nilai kehidupan, khususnya nilai-nilai pendidikan. Nilai dalam karya sastra memiliki makna kebaikan bagi kehidupan seseorang². Novel Rentang Kisah salah satu novel yang didalamnya mengandung banyak nilai-nilai pendidikan. Nilai-nilai pendidikan terlihat dari perilaku tokoh utama. Kehidupan yang berliku membuat banyak kesan menarik dari novel ini.

Novel Rentang Kisah termasuk kategori dalam novel best seller. Novel yang mengisahkan perjalanan kehidupan pribadi dari tokoh, serta konflik-konflik yang terjadi dalam kehidupan, membuat novel ini mempunyai tempat tersendiri di hati para pembaca. Terlebih lagi tokoh Gita dalam novel Rentang Kisah adalah seorang influencer yang sangat diidolakan para remaja milenial.

Nilai-nilai pendidikan dapat dijadikan suatu acuan untuk dapat diterapkan dalam pembentukan perilaku manusia. Nilai-nilai pendidikan yang menonjol dalam novel Rentang Kisah diantaranya nilai pendidikan agama, nilai pendidikan moral, dan nilai pendidikan sosial.

Nilai pendidikan agama adalah penanaman sikap manusia untuk taat pada Tuhan. Nilai pendidikan agama adalah nilai kerohanian yang tinggi dan mutlak bersumber pada kepercayaan manusia terhadap Tuhan³. Nilai agama adalah pusat dari segala norma dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai agama bersumber dari keyakinan dari masing-masing individu. Nilai agama adalah nilai yang mengacu pada kebebasan manusia untuk memilih keyakinannya yang berhubungan dengan kepercayaannya.

Nilai moral berkaitan dengan tingkah laku seseorang dalam kehidupan kesehariannya. Moral berhubungan dengan tindakan manusia dan pemikiran mengenai apa yang baik dan tidak baik. Moral adalah tatanan yang akan dianut pribadi dalam bertindak⁴. Nilai moral yang terkandung dalam karya sastra bertujuan untuk mengenalkan nilai-nilai yang baik dan buruknya suatu perbuatan. Adanya moral kita dapat membedakan baik buruknya pribadi seseorang⁵. Nilai moral dalam karya sastra adalah sesuatu yang dapat diteladani oleh pembaca untuk dijadikan tuntunan.

Nilai sosial berkaitan dengan perilaku sosial dan hubungan manusia di masyarakat. Nilai sosial berkaitan dengan perilaku dan tata cara hidup sosial⁶. Nilai sosial dijadikan landasan bagi masyarakat untuk merumuskan sikap yang tepat dan benar dalam menghadapi kehidupan sosial bermasyarakat. Hubungan sosial yang ada di masyarakat terbentuk berdasarkan tingkah laku. Nilai sosial adalah cerminan dari perilaku dan tata cara hidup sosial. Nilai sosial merupakan suatu kesadaran dan emosi terhadap objek atau orang⁷.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Nindy Elneri dkk yang berjudul "Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel Mamak Karya Nelson Alwi". Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan religius dalam novel Mamak karya Nelson Alwi ialah nilai-nilai pendidikan yang menanamkan ajaran agar manusia percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, bersyukur, menjauhi larangan Tuhan, melaksanakan perintah Tuhan, serta ikhlas dalam menerima dan memberi⁸. Penelitian lain juga dilakukan oleh Siti Fitriati yang berjudul "Nilai-Nilai Pendidikan Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat nilai pendidikan moral yang meliputi: sikap suka menolong, keteguhan hati dan komitmen, kerjasama, kepedulian dan empati, humor, tanggung jawab, nilai keindahan, nilai religius, dan nilai kebenaran⁹.

Penelitian relevan yang lain juga dilakukan oleh Nining Salfia yang berjudul "Nilai Pendidikan Moral dalam Novel 5cm Karya Donny Dhargantoro". Hasil penelitian menunjukkan nilai moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri terdiri atas: harga diri, rasa percaya diri, takut, maut, rindu, keterombang-ambing antara beberapa pilihan, sedangkan nilai moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungan dengan lingkungan alam terdiri atas: persahabatan, kesetiaan, kekeluargaan: orang tua-anak, sesama, tanah air, atasan-bawahan, (2) dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran di sekolah agar siswa dapat memiliki pengetahuan yang luas dan memiliki sikap positif terhadap karya sastra secara umum dan novel secara khusus serta dapat membantu siswa dalam memahami lebih mendalam tentang nilai moral yang baik¹⁰.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan data berupa paragraf yang terdapat dalam novel Rentang Kisah karya Gita Savitri Devi. Metode yang digunakan adalah metode kepustakaan, yaitu mengumpulkan data dengan membaca buku dan artikel yang relevan dengan penelitian ini. Sumber data yang digunakan adalah novel Rentang Kisah karya Gita Savitri Devi serta buku-buku yang mengacu pada penelitian. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Teknik pengumpulan dengan menggunakan 2 teknik, yaitu teknik baca dan teknik catat. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data dan teori. Teknik analisis data adalah analisis isi mengenai nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam novel Rentang Kisah karya Gita Savitri Devi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebuah cerita dalam novel, di dalamnya terdapat beberapa tokoh, baik tokoh utama atau tokoh bawahan. Tingkah laku dari tokoh dalam novel pastilah memiliki kaitannya dengan nilai-nilai

atau aturan yang berlaku. Novel Rentang Kisah merupakan satu dari beberapa novel yang didalamnya mengandung nilai-nilai pendidikan. Nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam novel tergambar dari perilaku dari tokoh utama yakni Gita. Penggambaran tersebut bisa terlihat secara tersirat maupun tersurat. Berikut adalah klasifikasi nilai-nilai pendidikan dalam novel Rentang Kisah karya Gita Savitri Devi.

Nilai Pendidikan Agama

Nilai pendidikan agama dalam novel Rentang Kisah sangat dominan. Nilai pendidikan agama dapat terlihat dari perilaku tokoh Gita. Hal tersebut terlihat pada kutipan berikut.

Aku membaca bab 24, "Perpecahan Keluarga". Bab ini menceritakan bagaimana sedihnya Rasulullah atas ketidakinginan beberapa kerabatnya untuk menerima dakwah beliau dan menerima Islam sebagai agamanya. Maka, Allah Awt, menurunkan wahyu untuk membantu meringankan beban tanggung jawab beliau dalam menyebarkan Islam. Ayat yang membuatku sadar akan satu hal dan nggak pernah aku lupa.

Sesungguhnya engkau tidak dapat memberi petunjuk orang yang engkau cintai, melainkan Allahlah yang memberi petunjuk kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya. (Q.S al-Qasas [28]:56).

Secara nggak sadar aku hanya menatap halaman tersebut. Pikiranku melayang ke mana-mana, kemudian dipenuhi oleh rasa penyesalan dan aku merasa tiba-tiba semuanya menjadi jelas (Devi, 2017:95).

Berdasarkan kutipan di atas, jelas tergambar bahwa Gita merasa dirinya sangat dekat dengan Sang Pencipta. Awalnya Gita memang menginginkan Paulus untuk berpindah agama, mengikutinya memeluk agama Islam. Namun, seiring berjalannya waktu, Gita sadar bahwa tidak ada yang bisa membolak-balikkan hati kecuali Allah.

Pada suatu titik Gita sadar akan dirinya yang belum memahami agamanya. Berbincang dengan Paulus membuatnya sadar, bahwa dirinya belum bisa memahami Islam sepenuhnya. Gita merasa dirinya beragama hanya sekadar untuk salat dan puasa. Gita belum memahami Islam secara lebih mendalam. Hal tersebut dibuktikan dalam kutipan berikut.

Banyak ngobrolin Islam dengan Paulus menyadarakanku kalau aku nggak tahu banyak tentang agama sendiri. Pertanyaan-pertanyaan trival masih nggak masalah untuk kujawab. Tapi nggak untuk pertanyaan yang mendetail. Bahkan, pemahamanku terhadap Islam pun masih suka salah. Ternyata selama ini aku beragama Cuma sekadar salat dan puasa saja. Ilmuku masih miskin. Ironi emmang, mengingat aku lahir dan besar sebagai muslim. Bagaimana aku mau "mengajari" Islam, kalau aku saja masih nggak tahu apa-apa? (Devi, 2017:98-99).

Nilai Pendidikan Moral

Kesadaran Gita akan keyakinan seseorang pun timbul. Kali ini, Gita memiliki sikap peduli akan Paulus. Gita mencoba memperkenalkan Paulus dengan agamanya namun dengan niat untuk membantu Paulus menjemput hidayahnya, bukan karna paksaan dari Gita. Hal tersebut terlihat dalam kutipan berikut.

Pada saat aku berkata dengan diriku sendiri, apa pun yang terjadi dengan hubungan kami beduda, aku hanya ingin membantu Paulus menjemput hidayahnya. Timbul keinginan dalam diri untuk memperkenalkan Paulus dengan Islam, bukan lagi karena ingin kami memiliki keyakinan yang sama, melainkan karena tulus ingin mengakrabkan Paulus dengan agama ini.

Paulus itu orang yang hatinya baik dan aku harus memosisikan diriku sebagai orang yang secara tulus peduli dengannya. Sepertinya terlalu kejam kalau aku lantas pergi dan membiarkannya begitu saja. Ia, memang hidayah di tangan Allah Swt. Kalau Paulus diberi hidayah Alhamdulillah. Kalau nggak, memang sudah takdirnya. Semua harus aku lakukan lillahi ta'ala.

Setiap selesai salat aku selalu berdoa. Berdoa pas lagi pasrah itu memang yang paling nikmat. Aku yang sering kali berdoa karena ada yang ingin diminta, sekarang berdoa karena memang butuh. Karena aku tahu cuma Allah yang punya kuasa (Devi, 2017:96)

Berdasarkan kutipan di atas, terlihat jelas pikiran Gita lebih luas lagi. Gita tak ingin memaksakan kehendak dalam dirinya. Gita hanya peduli dan ingin membantu Paulus.

Nilai Pendidikan Sosial

Kehidupan di Jerman dan di Indonesia sangatlah berbeda. Begitu pula dengan keadaan sosial masyarakat di dalamnya. Gita sangat menyadari akan hal itu ketika Gita harus menghadapi kenyataan, bagaimana lingkungan sosial di Jerman menilai dirinya setelah Paulus memilih untuk menjadi seorang muslim.

Di lingkungan kami semakin lama semakin banyak yang tahu tentang ini. Sepertinya di Jerman, tembok pun bisa berbisik. Ada yang bertanya langsung, tapi lebih banyak yang berbicara di belakang. Banyak yang senang, banyak juga yang mencibir. Lebih banyak lagi yang menganggap akulah yang memaksa Paulus untuk pindah. Tiap hari ada aja desas-desus nggak mengenakkan yang sampai ke telinga, dan nggak sedikit yang berasal dari orang-orang yang dulu teman mainku (Devi, 2017:121)

Berdasarkan kutipan di atas, terlihat jelas bagaimana lingkungan sosial Gita menanggapi tentang berpindahnya keyakinan Paulus. Bukan Gita yang memaksa Paulus, namun perkataan di masyarakatlah yang berbicara demikian. Lingkungan sosial memang tak bisa kita kendalikan dan tak bisa kita jadikan harus sesuai dengan keinginan kita.

Hidup di Jerman mengajarkan Gita berbagai hal. Salah satunya adalah kemantapan Gita untuk berkerudung. Tinggal di negara yang muslimnya minoritas membuat ketakutan tersendiri di hati Gita. Namun, itu dulu, perlahan Gita mulai belajar bagaimana memperbaiki diri dan bersikap sosial yang baik dengan lingkungan barunya di Jerman. Terlihat dalam kutipan berikut.

Kalian tahu sendiri, walaupun di Berlin bisa dibilang muslimnya cukup banyak, atmosfer islaminya belum cukup terasa. Azan nggak berkumandang seperti di Indonesia. Nggak pernah terdengar suara orang mengaji dari masjid. Sekalinya di assalamualaikum-in sama muslim lain di jalan, rasanya kayak diguyur air dingin di siang bolong (Devi, 2017:130).

SIMPULAN

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan pada novel Rentang Kisah karya Gita Savitri Devi, didapatkan kesimpulan bahwa, aspek nilai-nilai pendidikan terdapat dalam novel tersebut baik secara tersirat maupun tersurat. Pada analisis yang dilakukan dalam novel, ditemukan nilai-nilai pendidikan yang dominan yakni nilai pendidikan agama, moral dan sosial. Mulai dari mana Gita memahami agamanya sendiri, bagaimana lingkungan sosial di Jerman, dan bagaimana dirinya menghadapi berbagai orang Jerman yang berbeda dengan dirinya. Tinggal di negara orang membuat kepribadian Gita berubah. Nilai pendidikan yang dominan dalam novel Rentang Kisah adalah nilai agama. Namun, secara tersirat, banyak pula nilai pendidikan moral yang terdapat dalam novel tersebut.

REFERENSI

- Endraswara, Suwandi. (2008). Metode Penelitian Psikologi Sastra. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Hasbullah. (2005). Dasar-dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nindy Elneri dkk. "Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel Mamak Karya Nelson Alwi". Jurnal Puitika. Vol 14. No. 1. April 2018.
- Nindy Elneri dkk. "Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel Mamak Karya Nelson Alwi". Jurnal Puitika. Vol 14. No. 1. April 2018.

- Nining Salfia. "Nilai Pendidikan Moral dalam Novel 5cm Karya Donny Dhargantoro". Jurnal Humanika. Vo. 3. No. 15. 2015.
- Nurgiyantoro. (2005). Sastra Anak, Pengantar Pemahaman Dunia Anak. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Santosa, Puji. (2008). Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD. Jakarta Universitas Terbuka.
- Saraswati, Suyitna, dan Herman. (2014). Novel Lalita Karya Ayu Utami (Kajian Psikologi Sastra dan Nilai Pendidikan Karakter. Jurnal Basastra. Vol. 1. No. 3. April 2014.
- Semi, Atar. (1993). Anatomi Sastra. Bandung: Angkasa Raya.
- Siti Fitriati. "Nilai-Nilai Pendidikan Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata. Jurnal Pesona. Vol 1. No. 2. 2015.
- Waluyo, Herman J. (2002). Teori dan Apresiasi Puisi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.